

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi berupaya menciptakan masyarakat yang lebih berkualitas tinggi. Semakin meningkat pendidikan masyarakatnya, maka SDM di negara tersebut akan lebih maju. Jadi, pendidikan sangatlah menentukan kualitas SDM suatu wilayah (Krismiyati, 2017:43).

Dalam dunia pendidikan komponen-komponen sebagai penentu kualitas pendidikan serta pencapaian suatu keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh guru. Guru sangat berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan administrasi. Berhasil atau tidaknya seorang guru akan terlihat dari prestasi yang dicapai siswa. Guru memeran penting untuk perencanaan dan pelaksanaan kurikulum sebagai institusi dalam meningkatkan kualitas kurikulum. Dalam hal ini, manajemen yang baik diperlukan untuk membantu guru mencapai kinerja yang baik. Jadi, guru merupakan tonggak pertama dalam menentukan baik buruknya mutu kinerja manajemen dalam suatu sekolah (Mulyasa, 2019:3).

Kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi. Kompetensi guru, pengalaman mengajar, metode pengajaran, motivasi, pelatihan, dan pengetahuan guru di sekolah memiliki hubungan positif dengan kualitas pendidikan. Sebaliknya, ketidakhadiran guru berdampak negatif. Oleh karena

itu, guru sekolah yang berkualifikasi tinggi dan terlatih secara profesional mampu meningkatkan kualitas pendidikan (Shakeel Ahmed, 2023:626).

Kemampuan guru dalam mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena banyaknya pendidik yang mengampu pembelajaran tidak sesuai dengan pembelajaran yang diembannya. Tuntutan kinerja guru khususnya guru agama buddha haruslah menjadi perhatian yang utama. Tuntutan kinerja guru agama Buddha meningkat, baik dari segi ilmu, seni, dan teknologi. Demikian juga halnya pada sekolah minggu Buddha, guru agama Buddha menempati posisi yang penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama Buddha. Kinerja guru sangatlah dibutuhkan untuk perkembangan sikap serta diri siswa kearah yang lebih baik (Sugianto, 2019:55).

Untuk memenuhi tuntutan kinerja guru maka peranan sekolah minggu Buddha haruslah ditingkatkan semaksimal mungkin. Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas maka guru haruslah memberikan teladan dan contoh untuk memenuhi visi dan misi pendidikan (Anita, 2017:136).

Kinerja guru agama sangat erat kaitannya dengan mutu pendidikan agama, sehingga keberhasilan pendidikan agama menjadi ukuran pencapaian setiap guru agama (Siti Khatijah, 2017:39). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap ketua umum persaudaraan guru agama Mapanbumi (Majelis Pandita Buddha Maitreya Indonesia) Riau, Bpk. Ket Tjing, B.A, S.Ag, S.Pd. pada tanggal 12 Januari 2023 menyatakan bahwa:

“Ternyata banyak kinerja guru agama belum sesuai yang diharapkan, tidak konsistennya kinerja guru ini sangat mempengaruhi hasil pendidikan yang akan dicapai. Pada saat ini, agar mampu memenuhi tuntutan dan harapan orang tua yang mempercayai sekolah minggu untuk mendidik anaknya maka standar guru harus lulusan S1 pendidikan agama dan memiliki kemampuan pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial. Khususnya pada SMB Provinsi Riau walaupun bersifat pendidikan non-formal, namun memiliki peran penting terhadap sekolah formal, terutama sekolah Negeri dalam kontribusinya untuk memberikan penilaian pendidikan Agama Buddha pada peserta didik di sekolah Negeri. Sehingga SMB di Riau berperan penting dalam segala tingkat pendidikan untuk memajukan kualitas masyarakatnya.”

Memahami peranan guru dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (9) menyebutkan guru mesti mempunyai kompetensi di bidangnya dengan ditunjang sertifikat pendukung. Profesi guru merupakan seseorang yang berkompotensi dalam melaksanakan fungsi kependidikannya, setelah menempuh kependidikan keguruan dalam bidang akademik yang dipilih (A. Octavia, 2021:6).

Guru sebagai perencana, pelaksana, dan pengevaluasi berbagai aspek pembelajaran harus memiliki kemampuan pedagogik. Kemampuan ini sangat berfungsi dalam menunjang pendidikan. Kemampuan pedagogik mencakup pemahaman yang mendalam tentang peserta didik dan kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Setiap tingkah laku guru akan menjadi contoh bagi siswa-siswanya. (Ramayulis, 2013:90).

Berdasarkan uraian di atas, maka Sekolah Minggu Buddha tidak boleh mengabaikan peranan Guru Agama, meningkat atau menurunnya kualitas Sekolah Minggu Buddha di SMB Maitreya itu tergantung dari kinerja guru sekolah minggu. Guru harus menguasai materi pembelajaran terhadap bidang yang diampunya.

Keberhasilan evaluasi dapat dijadikan indikator untuk mengevaluasi kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa (Riadi, 2017:52). Dalam PP Republik Indonesia Tahun 2005 Pasal 28 Ayat (3) tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan pengelolaan disertai pemahaman, rancangan, serta penilaian terhadap hasil belajar akan diaktualisasi sesuai kompetensi yang guru miliki.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Maret 2023 dengan kepala sekolah di Sekolah Minggu Buddha Maitreya menyatakan bahwa kinerja guru banyak yang belum optimal. Beberapa fakta yang mengarahkan kurang optimalnya kinerja guru antara lain: 1) guru tidak mengetahui kondisi siswa, 2) metode pembelajaran yang masih konvensional, 3) RPP yang tidak dikembangkan berdasarkan kemajuan teknologi, dan 4) guru hanya berpedoman kepada modul yang sudah ada.

Untuk mencapai suatu keberhasilan kinerja guru, maka diberikanlah sebuah motivasi berupa *mindfulness*. *Mindfulness* merupakan suatu sistem pendidikan untuk kemajuan pendidikan. *Mindfulness* adalah reaksi kesadaran yang terjadi pada saat itu juga, cara ini bisa mengatasi perasaan siswa yang tertekan dan penuh amarah kerileksasi serta kebugaran terhadap pikiran. *Mindfulness* memiliki kapasitas untuk *observing, describing, acting with awareness, nonreactivity*, dan *nonjudge* (Braun et al., 2020:178).

Mindfulness dapat dilakukan melalui interaksi guru dan siswa yang bertujuan untuk memahami perilaku anak serta mengubah perilaku anak agar mampu mengambil keputusan dari apa yang telah diputuskan. Adapun manfaatnya adalah untuk mengubah pola pikir, emosional, serta gaya bahasa kearah yang lebih baik.

Dalam proses *mindfulness* sangat diperlukan rasa bahagia. Selain itu, faktor pendukung *mindfulness* adalah kebugaran jasmani, dalam artian siswa tidak dalam keadaan sakit dan demam. Dalam pembelajaran, pendekatan ini bisa dikelompokkan dalam pengelolaan psikis dan fisik. Apabila psikis atau suasana hati siswa berada dalam situasi senang, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Sedangkan fisik berhubungan dengan pengelolaan kelas, baik berupa pelaksanaan pembelajaran ataupun kondisi pembelajaran yang kondusif (Darma & Rani, 2020:14).

Dalam penelitian Hattu (2022:54) di Prosiding Pelita Bangsa menjelaskan bahwa *mindfulness* termasuk dalam desain kurikulum yang diciptakan pada masa pandemi. Proses pembelajaran pada masa ini mengharapkan akan kesadaran siswa tentang pentingnya pembelajaran. Siswa diminta untuk peka terhadap apa yang terjadi di lingkungannya agar respon yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, peneliti meneliti tentang “Pengaruh *Mindfulness* dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Agama Buddha di SMB Maitreya se-Provinsi Riau.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang difokuskan peneliti adalah:

1. Kinerja guru agama masih di bawah standar yang dibutuhkan.
2. Kurangnya pelatihan guru dalam meningkatkan kinerja guru SMB Maitreya se-Provinsi Riau.

3. Kompetensi profesionalisme guru perlu ditingkatkan di SMB Maitreya se-
Provinsi Riau.
4. Diadakan sebuah stimulus *mindfulness* dengan kinerja guru SMB Maitreya se-
Provinsi Riau untuk meningkatkan kinerja guru.
5. Meningkatkan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru SMB Maitreya se-
Provinsi Riau.

C. Batasan Masalah

Dari paparan di atas, batasan masalah penelitian adalah pengaruh *mindfulness* dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMB Maitreya se-Provinsi Riau.

D. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang ditemukan, jadi diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *mindfulness* terhadap kinerja guru SMB Maitreya se-
Provinsi Riau?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMB
Maitreya se-Provinsi Riau?
3. Apakah terdapat pengaruh *mindfulness* dan kompetensi pedagogik secara
bersama-sama dengan kinerja guru SMB Maitreya se-Provinsi Riau?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui pengaruh *mindfulness* terhadap kinerja guru SMB Maitreya se-Provinsi Riau.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMB Maitreya se-Provinsi Riau.
3. Mengetahui pengaruh *mindfulness* dan kompetensi pedagogik secara bersamaan dengan kinerja guru SMB Maitreya se-Provinsi Riau.

F. Manfaat penelitian.

1. Secara teoritis bermanfaat meningkatkan kesadaran penuh (*Mindfulness*), kompetensi pedagogik dan kinerja guru SMB Maitreya.
2. Secara teoretis bermanfaat untuk membuktikan tentang adanya pengaruh antara variabel *Mindfulness*, kompetensi pedagogik dan kinerja guru.
3. Memberikan konsep kinerja guru, kompetensi guru dan *mindfulness*.
4. Secara praktis adalah dijadikan sebagai alat evaluasi peningkatan kinerja guru dan praktek *mindfulness* guru SMB Maitreya se-Provinsi Riau.
5. Sebagai alat evaluasi kompetensi pedagogik guru SMB Maitreya se-Provinsi kepada kepala SMB Maitreya.

6. Penelitian ini akan memberikan informasi bagi kepala SMB Maitreya se-Provinsi Riau untuk meningkatkan kinerja dan kesadaran penuh (*Mindfulness*) dari guru SMB Maitreya se-Provinsi Riau.
7. Penelitian ini akan bermanfaat untuk kampus STIAB Smaratungga yaitu akan menambah jumlah penelitian yang dilakukan mahasiswa.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (state of the arts)

Kebaharuan penelitian ini yaitu meneliti tentang kinerja guru SMB yang dipengaruhi oleh *mindfulness* dan kompetensi pedagogik yang sebelumnya belum ada penelitian di SMB Maitreya.

No	Penulis/ Tahun	Judul / Jurnal	Hasil Penelitian
1.	Matt Leland. 2015.	<i>Mindfulness</i> and Student Success.	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan <i>Mindfulness</i> membantu meminimalkan dampak <i>bullying</i> , membantu siswa dengan ketidakmampuan belajar, memberi manfaat kepada siswa yang sedang berlatih karir dengan emosi dan stres yang tinggi, dan pembinaan dalam meningkatkan pendidikan akademis dan

			kepribadian yang lebih baik.
2.	Ulin Nuha Rahmawati, Fuad Nashori, Ratna S. Rachmahana. 2020.	Pelatihan <i>Mindfulness</i> Teaching untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru Sekolah Inklusi	Kegiatan <i>mindfulness teaching</i> mampu menurunkan tingkat stres serta meningkatkan kesejahteraan.
4.	Een Yayah Haenilah, Ridwan, Hasan Hariri. 2023.	Scientific Method- Based Pedagogical Competence Reflection for Improving Teacher Professionalism	Meningkatkan keterampilan pedagogis guru tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesionalisme secara keseluruhan.
5.	Barinto. 2012.	Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik Dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Pecut Seituan.	Kompetensi guru dan supervisi akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru.

Penelitian sebelumnya belum menemukan penelitian pengaruh kesadaran penuh (*Mindfulness*) bersamaan dengan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru

terutama pada guru pendidikan agama Buddha Maitreya se-Provinsi Riau. Fokus penelitian kali ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan pada kesadaran penuh (*mindfulness*) dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru agama Buddha di SMB Mandala Maitreya se-Provinsi Riau.